

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI**

#### **A. Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Pada Bab III peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis strategi dakwah dari pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri.

Rencana strategis yang handal dan mumpuni sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena dengan merumuskan rencana strategis itulah akan mendapatkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai dengan tujuan akhir. Rencana strategis biasanya dibentuk dari visi misi, tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan yang berorientasi pada apa yang akan dicapai sebuah lembaga (Rafi'udin dan Djaliel, 1997: 9). Dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga dakwah sangat membutuhkan rencana strategi untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga

dakwah. Adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama akan membantu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya.

Kaitannya dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk Akhlakul karimah santri secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam rencana strategis dakwah yang telah dijelaskan dalam visi dan misi, dan program kerja pondok pesantren Askhabul Kahfi. Adapun membuat rencana strategis dengan mengupayakan diantaranya struktur organisasi yang efektif dan efisien dengan membentuk kepengurusan yang kredibel dan jauh dari kepentingan pribadi atau kelompok dengan cara meningkatkan kinerja pengurus melalui program kegiatan.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai salah satu lembaga dakwah, pastilah memiliki strategi dakwah yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Peranan strategi dakwah di pondok pesantren Askhabul Kahfi dimaksudkan untuk menjadi landasan dakwah agar dapat menjalankan fungsinya

sebagai lembaga dakwah dengan baik dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Setelah penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren Askhabul Kahfi, maka strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah diperuntukkan untuk semua santri yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjama'ah, puasa, mujahadah, yasin tahlil, kajian kitab akhlak dan lain sebagainya. Namun, bagi santri yang nakal maka akan mendapat teguran dari wali kamar, jika kenakalan itu diulangi maka pengurus akan memberikan hukuman yang berguna untuk membuat santri jera, jika kenakalan tersebut masih diulangi lagi maka akan ditangani langsung oleh Kyai. Dan Kyai hanya memberikan dua pilihan yaitu tetap di pondok pesantren dengan syarat merubah sikap menjadi baik atau pulang kerumah.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri secara umum saja. Sebagaimana teori yang terdapat di dalam buku karangan Nur Hidayat yang berjudul *Akhlak Tasawuf* yang disebutkan dikerangka teori dalam bab dua bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak seorang muslim, diantaranya yaitu: *Tazkiyatun Nafs*, *Tarbiyah Dzatiyah* dan *Halaqah Tarbawiyah*. Maka dari itu analisis terhadap strategi dakwah pondok pesantren

Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri pada kali ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori tersebut.

### **1. *Tazkiyatun Nafs***

*Tazkiyatun Nafs* adalah pembersihan jiwa-jiwa dari kotoran-kotoran penyakit hati seperti sifat *hasud*, kikir, *ujub*, *riya'*, *sum'ah*, tamak, rakus, serakah, bohong, tidak amanah, nifaq, sirik dan lain sebagainya. (Hidayat, 2013: 137-138) Ada beberapa sarana dalam *tazkiyah* yaitu: sholat, zakat infak, puasa, zikir dan pikir, mengingat kematian, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun strategi dakwah melalui sarana *tazkiyatun nafs* yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

#### **a) Melalui Kegiatan Sholat Berjama'ah**

Shalat merupakan sarana besar dalam metode *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sekaligus tanda dan ukuran dalam penyucian jiwa karena shalat merupakan peresapan makna-makna kehambaan, tauhid, kesyukuran sekaligus sebagai penegakan ibadah pada organ-organ utama jasad. Penegakan jasad merupakan pemusnahan sifat angkuh dan pembangkangan kepada Allah serta merupakan pengakuan akan ketuhanan dan kemahaperaturan Allah. Oleh karenanya, penunaianya secara sempurna dapat memusnahkan *ujub*, *ghurur*,

bahkan seluruh kemungkaran dan kekejian (Hawwa, 2007: 37). Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 49: *“sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar”*.

Maka dari itu, strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan mengadakan kegiatan sholat berjama'ah. Adanya kegiatan sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah di pondok pesantren Askhabul Kahfi diharapkan dapat melatih kesabaran santri, dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan mungkar. Tidak hanya itu, bahkan sholat lima waktu yang dilaksanakan setiap harinya dengan berjama'ah akan membentuk suatu kebiasaan yang positif bagi santri sehingga akan membentuk akhlak yang baik, contohnya santri memiliki sikap sabar dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren dalam hal mengantri maupun dalam menghadapi masalah, santri memiliki sikap malu apabila melanggar peraturan pondok pesantren serta dapat bersyukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga masih bisa melaksanakan sholat berjama'ah dan masih bisa mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh pondok

pesantren. Selain itu, harapan dari pengadaan sholat berjama'ah di pondok pesantren Askhabul Kahfi adalah santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai gerakan sholat serta dapat meraih manfaat dari kegiatan sholat berjamaah.

**b) Melalui Anjuran untuk Berpuasa dan Membayar Zakat**

Puasa merupakan pembiasaan terhadap jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan syahwat kemaluan. Tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan khususy' (Hidayat, 2013: 137).

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 183: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah meminta hambanya untuk bertakwa karena takwa sebanding dengan penyucian jiwa. Allah berfirman dalam QS. As-Syams ayat 7-10 yang artinya: *“Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah*

*mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.*

Sarana penyucian jiwa selain puasa yaitu membayar zakat, karena zakat dan infaq dapat membersihkan jiwa dari sifat bakhil dan kikir. Dan menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah (Hidayat, 2013: 137). Zakat dan infaq dijalan allah merupakan hal yang bisa menyucikan jiwa dari kekikiran, sehingga jiwa menjadi suci. Allah berfirman dalam QS. Al-Laiil ayat 17-18 yang artinya: *“Dan kelak akan dijauhkan orang-orang yang takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (dijalan Allah) untuk membersihkannya”.*

Untuk itu, strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan menganjurkan puasa dan membayar zakat. Karena anjuran berpuasa dan membayar zakat dari para pengasuh dan ustadz-ustadzah pengajar saat kajian kitab fiqih yang diadakan setelah jama'ah sholat subuh sangat berguna bagi santri pondok pesantren Askhabul Kahfi agar santri dapat mengambil beberapa hikmah dari kedua perintah

tersebut yaitu untuk melatih kesabaran, melawan dan meredam hawa nafsu, membentengi diri dari hal-hal yang mengarah kepada kemaksiatan, membersihkan harta, menyucikan diri dari sifat kikir yaitu dengan berbuat baik terhadap sesama manusia, dan ungkapan rasa syukur kepada Allah.

**c) Melalui Kegiatan Mujahadah**

Zikir dan pikir adalah sarana yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat-ayat Allah. Seperti membaca al-Qur'an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempurnaan (Hidayat, 2013: 137). Dan Sesungguhnya kecintaan dan keakraban tidak tercapai kecuali dengan selalu mengingat (zikir) dzat yang dicintai (Allah). Sesungguhnya pengenalan kepada-Nya tidak akan tercapai kecuali dengan selalu memikirkan berbagai ciptaan-Nya, sifat-sifat dan perbuatan-Nya (Hawwa, 2007: 109).

Zikir dan pikir adalah perintah Allah yang terdapat didalam QS. al-Insan ayat 25-26 yang artinya: *“Dan sebutlah nama Tuhan-Mu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari”*.



Berzikir dan berfikir digunakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai strategi dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan mujahadah setiap malam untuk santri salaf Raudhatul Muttaqin dan setiap hari minggu malam khusus untuk kelas tiga tingkat SMK dan MA Takhassus. Diharapkan dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri dapat bersungguh-sungguh dalam bermunajat kepada Allah karena kecintaannya kepada Allah sehingga dapat melahirkan sikap optimis dalam hati, santri dapat memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan meningkatkan sifat takwa kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.

**d) Melalui Kegiatan *Muhasabah wa Tarbiyah***

*Muhasabah* merupakan penyucian atau pembersihan diri sebagai alat untuk mengintrospeksi diri sendiri (Hidayat, 2013: 152). *Muhasabah* secara bahasa berarti *hasaba*, *yuhasibu*, *muhasabah* yang

berarti menghitung. *Muhasabah* merupakan perhitungan terhadap diri sendiri tentang amal yang telah dilakukan selama ini yang lebih menekankan pada kekurangan diri. Dengan melihat kekurangan dan keburukan diri, seorang mukmin akan segera memperbaiki dalam waktu sesegera mungkin (Nasirudin, 2015: 159).

Firman Allah dalam QS. al-Anbiya' ayat 47: *“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan”*.

Sebagaimana strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan *Muhasabah wa tarbiyah* atau kegiatan yang berisi nasehat dan pendidikan akhlak ini dimaksudkan agar santri dapat mengevaluasi serta membina diri sendiri untuk kemudian meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan yang ideal serta mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan agar mencapai predikat insan kamil yang berakhlak mulia. Dalam *muhasabah* diri kiranya seorang santri perlu memperhitungkan beberapa

kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu, *birrul walidain*, menyambung hubungan kekerabatan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan juga kewajiban diri sendiri atas orang lain. Selain itu, santri juga harus bisa mengintrospeksi dirinya sendiri terkait dengan kehidupan di pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah karena mengingat santri pondok pesantren Askhabul kahfi adalah para remaja yang sedang mencari jati diri maka beberapa penyelewengan, pembangkangan dan tidak patuh pada aturan pondok pesantren pasti akan dilakukan.

Maka, sangat penting bagi santri untuk bisa mengikuti kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* di pondok pesantren Askhabul Kahfi karena sebagai sarana untuk memperbaiki diri sendiri dan kemudian mampu menghiasi diri dengan amalan-amalan kebaikan-kebaikan seperti jujur pada diri sendiri maupun orang lain, malu jika mengulangi kesalahan, ikhlas jika mendapat hukuman, serta menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat.

**e) Melalui Kegiatan Ziarah Kubur**

Terkadang jiwa manusia ingin menjauh dari pintu Allah, bersikap sombong, sewenang-wenang atau lalai,

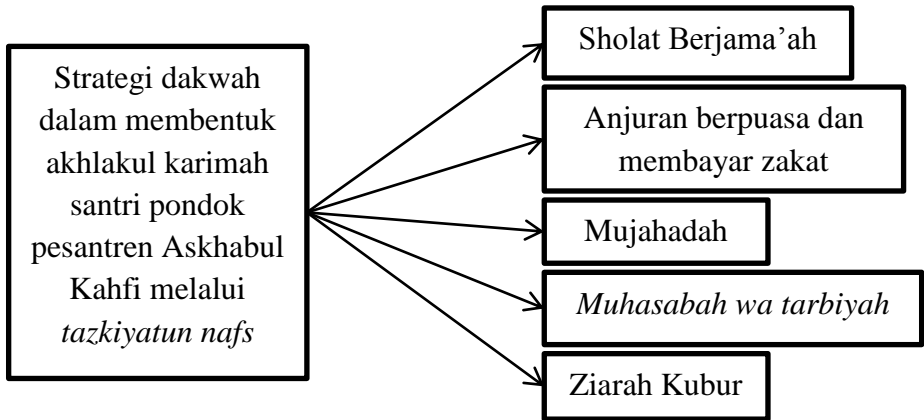
maka mengingat kematian dapat mengendalikannya lagi kepada *ubudiyah* Allah. (Hidayat, 2013: 143). Karena sesungguhnya salah satu hal yang membuat jiwa angkuh dan mendorong kepada pertarungan yang merugikan dan syahwat yang tercela adalah panjang angan-angan dan lupa kepada kematian. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat mengobati jiwa adalah mengingat kematian karena dengan angan-angan yang pendek dan mengingat kematian, maka ketekunannya dalam melaksanakan hak-hak Allah semakin meningkat dan semakin ikhlas dalam beramal. (Hawwa, 2007: 131)

Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Tirmidzi bahwa, Rasulullah SAW bersabda: *“Orang yang cerdas adalah orang yang mengintrospeksi dirinya (bermuhasabah) dan beramal untuk kehidupan setelah kematian”* (Hawwa, 2007: 131-132). Untuk itu strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah mengingat kematian dengan cara mengadakan kegiatan ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan suatu kegiatan mengunjungi kuburan atau rumah peristirahatan terakhir serta meminta ampunan bagi yang telah meninggal. Ziarah kubur

wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan ini dapat mengingatkan santri akan pasti datangnya kematian dan adanya akhirat. Karena terkadang seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dapat terjerumus dalam kemaksiatan, dan lalai terhadap kewajiban. Maka dari itu, ziarah kubur merupakan strategi yang sangat penting guna mengingat bahwa mati bisa datang kapan saja tanpa ada yang tahu, dan dapat menyadarkan bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki daya sama sekali, maka tentu akan menjadi insan yang tidak hanya memikirkan gemerlap dunia saja, namun hidup di dunia dengan mencari berkah di akhirat.

Melalui kegiatan ziarah kubur yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi ini diharapkan dapat menyadarkan para santri bahwa hidup dan mati adalah milik Allah, manusia tidak memiliki daya sama sekali. Maka senantiasa akan hilang rasa sombong dalam diri seseorang dan muncul rasa rendah hati untuk memaafkan kesalahan orang lain, ringan membantu sesama teman dan belajar mengikhhlaskan.

Secara singkat strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan melalui *tazkiyatun nafs* di atas dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1  
Skema Strategi Dakwah Melalui *Tazkiyatun Nafs*

## 2. Tarbiyah Dzatiyah

*Tarbiyah dzatiyah* merupakan sejumlah sarana *tarbiyah* yang diberikan orang muslim, atau muslimah kepada dirinya untuk membentuk kepribadian Islami yang sempurna diseluruh sisinya seperti: ilmiah, iman, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kunci dari *tarbiyah dzatiyah* adalah membina diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan se-ideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi diri. Banyak sekali sarana *tarbiyah dzatiyah* seorang muslim terhadap dirinya sendiri diantaranya yaitu: *muhasabah*, taubat dari segala dosa, mencari ilmu dan memperluas

wawasan, mengerjakan amalan-amalan iman, dan memperhatikan aspek (akhlak) moral (Hidayat, 2013: 151). Adapun strategi dakwah melalui sarana *tarbiyah dzatiah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

**a) Melalui Kegiatan Khataman al-Qur'an dan *Haflah Akhirussanah***

Adanya kegiatan membaca al-Qur'an setiap sore setelah jama'ah sholat asar di pondok pesantren Askhabul Kahfi diharapkan santri dapat memahami dan mempelajari makna serta pelajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan khataman al-Qur'an dan *haflah akhirussanah* yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan sarana *tarbiyah dzatiah* dengan mengerjakan amalan-amalan iman, karena membaca al-Qur'an merupakan realisasi dari perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.

Kegiatan khataman al-Qur'an di pondok pesantren Askhabul Kahfi juga digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan *binnadzor* al-Qur'an. Pesertanya pun ditentukan dengan melalui beberapa tahap seleksi dan hanya dapat diikuti oleh santri yang

mumpuni dan sudah tartil dalam membaca al-Qur'an. Hal ini yang kemudian menjadikan motivasi bagi para santri dalam berlomba-lomba membina diri sendiri melalui para ustadz-ustadzah pengajar al-Qur'an secara optimal dengan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an/ *binnadzor*-an di pondok pesantren Askhabul kahfi setiap sorenya.

Dalam hadist riwayat sunan ad-Damiri dikatakan bahwa orang yang mengikuti khataman al-Qur'an layaknya seperti mengikuti pembagian ghanimah.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا صَالِحُ الْمُرِّيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ رَفَعَهُ قَالَ مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِينَ يُفْتَحُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ فَتَحْنَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ شَهِدَ خَتَمَهُ حِينَ يُخْتَمُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ الْعَنَائِمَ تُفَسِّمُهُ (رواه الدرمرى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Shalih Al Murri dari Ayyub dari Abu Qilabah, ia memarfukannya, ia berkata “Barang siapa yang menyaksikan (mengikuti) bacaan al-Qur'an ketika dibuka (mulai), maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan fi sabilillah. Dan barang siapa yang mengikuti pengkhataman al-Qur'an maka seakan-akan ia mengikuti pembagian ghanimah” (HR. Ad-Damiri) (Dakwatuna.com diakses pada 9 Maret 2017 jam 20.00).

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan khataman al-Qur'an dan *haflah akhisussannah* adalah dalam upaya meningkatkan



semangat santri agar terpacu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan serta sebagai sarana untuk mendidik diri sendiri melalui kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kesehariannya. Selain itu, melalui kegiatan khataman al-Qur'an dan *hafiah akhirussanah* diharapkan dapat menumbuhkan sikap *birrul walidain* berupa keinginan untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua dengan terpilih sebagai salah satu peserta khataman al-Quran di pondok pesantren Askhabul Kahfi.

**b) Melalui Kegiatan *Musabaqah* dan Penyelenggaraan Pentas Seni**

Melalui kegiatan *musabaqah* yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi satu tahun sekali dalam rangka memperingati maulid nabi Muhammad SAW diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami pada diri santri. Maka, selain untuk hiburan dan *refreshing* dari banyaknya kegiatan di pondok pesantren Askhabul Kahfi, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan santri, menambah pengalaman, dan meningkatkan potensi diri dengan adanya pentas seni berupa penampilan nasyid al-Cadar, rebana modern putra putri, drama, syi'iran nadzom alfiyah Ibnu Malik, puisi dan lain sebagainya.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan *musabaqah* di pondok pesantren Askhabul Kahfi adalah sebagai sarana yang dapat digunakan oleh santri sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat santri, mempererat *ukhuwah Islamiyah*, ajang untuk mencari bibit-bibit yang berprestasi, melatih mental bersaing yang sehat, dapat meningkatkan percaya diri, ketangkasan, dan kreatifitas santri, serta dapat mendidik diri sendiri dari sifat jujur ketika bersaing melawan temannya sendiri, ikhlas dan mau menerima kekalahan, sportif, sabar, tawakkal, syukur, ridha, mandiri, berani, dan bertanggung jawab.

Begitu juga dengan penyelenggaraan pentas seni yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi ini merupakan ajang apresiasi pengasuh dan pengurus kepada para santri yang telah mengikuti berbagai macam lomba selama sepuluh hari berturut-turut. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dan pelajaran yang berharga bagi santri untuk menunjukkan yang terbaik dalam kegiatan *musabaqah* selanjutnya, hal inilah merupakan sesuatu yang dapat memupuk

sikap optimisme pada diri santri agar tidak menjadi pribadi yang lemah dan mudah putus asa.

c) **Melalui Kegiatan Takbir Keliling**

Takbir keliling di pondok pesantren Askhabul Kahfi baru diadakan pada tahun 2016. Melihat antusias santri dan masyarakat sekitar, maka pengurus menetapkan diadakannya takbir keliling setiap satu tahun sekali dalam menyambut hari raya idul Adha di pondok pesantren Askhabul Kahfi. Pastilah banyak sekali manfaat yang didapatkan dari adanya kegiatan ini yaitu sebagai sarana memperbanyak pahala dengan mengumandangkan takbir ketika berkeliling desa Polaman dan Karangmalang.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan takbir keliling semacam ini merupakan sarana *tarbiyah dzatiah* santri pada aspek sosial seperti memberikan dorongan semangat kepada santri dalam mensyiarkan agama Islam dan sebagai wujud dakwah untuk masyarakat sekitar bahwa Islam adalah agama *rahmatallil alamin*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diperoleh, dan memperkuat

*ukhuwah Islamiyah* dengan sesama teman dan masyarakat sekitar pondok pesantren Askhabul Kahfi.

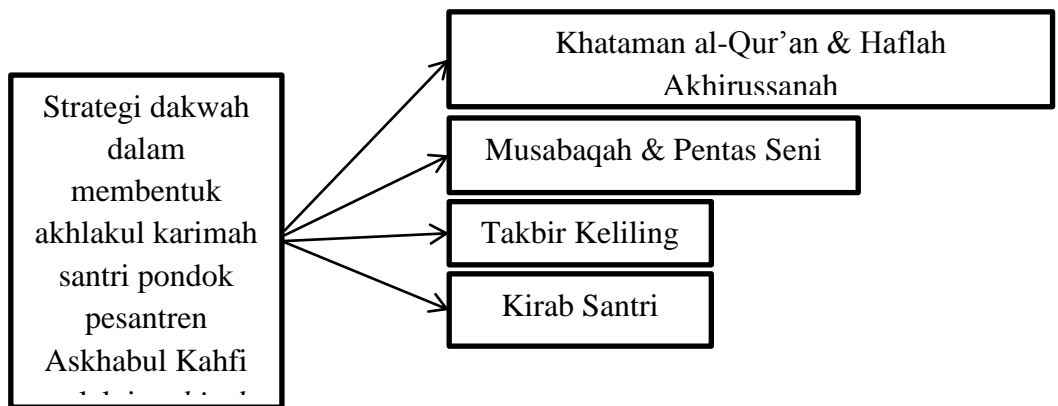
**d) Melalui Kegiatan Kirab Santri**

Kirab santri diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi pada tanggal 22 Oktober bertepatan pada saat memperingati hari santri nasional. Kirab santri berisi kegiatan pawai santri dari desa Polaman sampai desa Karangmalang dengan memakai kostum yang unik. Kegiatan ini merupakan sarana *tarbiyah dzatiah* dalam membentuk nilai cinta tanah air dalam diri santri karena cinta kepada tanah air merupakan sebagian dari iman. Contoh dari cinta tanah air adalah mencintai tanah kelahiran, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan termasuk para ulama' dan pendiri pondok pesantren yang membantu dalam memerdekakan Indonesia, menumbuhkan rasa memiliki tanah air, menjaga kehormatan dan martabat bangsa, mengokohkan komitmen kebangsaan, dan mempertahankan kedaulatan negara dalam hal ini adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan kirab santri diharapkan dapat memberikan semangat kepada santri akan

pentingnya sikap cinta terhadap tanah air, pentingnya mempertahankan NKRI dan penanaman nilai percaya diri sebagai santri. Kirab santri juga merupakan wadah kreatifitas santri, wadah berinovasi yang bebas namun masih dalam koridor ajaran agama Islam, dan sebagai tempat untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Secara singkat strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan melalui *tarbiyah dzatiah* di atas dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2  
Skema Strategi Dakwah Melalui *Tarbiyah Dzatiyah*

### 3. *Halaqah Tarbawiyah*

*Halaqah* sesuai arti *lughawi* adalah lingkaran di mana orang menghimpun diri di dalamnya dengan dipandu oleh seorang pembimbing untuk bersama-sama membina diri

mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian dinamakan *halaqah tarbawiyah*. Kegiatan *halaqah* ini berbentuk pertemuan rutin minimal sekali dalam seminggu. Di samping itu, *halaqah* juga bisa mengadakan acara-acara khusus untuk menguatkan spiritual, seperti *qiyamul lail* bersama, puasa sunnah bersama, *rihlah* untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah*, *tadabbur alam* dan lain-lain (Hidayat, 2013: 163). Adapun strategi dakwah melalui sarana *halaqah tarbawiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

**a) Melalui Pengadaan Forum Rutin Mingguan**

Forum rutin mingguan yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul kahfi diharapkan mampu membentuk pribadi seseorang melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Forum mingguan ini antara lain adalah kegiatan rutin mingguan yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dan wajib diikuti oleh santriwan santriwati pondok pesantren Askhabul Kahfi. Forum mingguan ini berupa yasin, tahlil, maulid dziba', dan khitobah. Kegiatan lainnya seperti ro'an juga rutin diagendakan setiap pagi hari, meskipun kegiatan ini bukan berupa forum resmi namun kegiatan ini sangat berguna dalam melatih santri agar terbiasa

hidup dengan menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ro'an juga dapat menanamkan pentingnya nilai berbuat baik terhadap sesama dengan adanya kerjasama, tolong menolong, saling membantu dan gotong royong. Beberapa kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di pondok pesantren Askhabul Kahfi setiap minggunya untuk melatih santri agar terbiasa dengan aktivitas yang baik dan mempermudah santri dalam bersosialisasi dan sesama santri di pondok pesantren.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan rutin mingguan bertujuan untuk menguatkan keimanan kepada aqidah dan kebenaran Islam, terbentuknya akhlakul karimah dalam wujud perbuatan baik terhadap sesama teman, terciptanya nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam kehidupan sosial dan terpeliharanya kepribadian dari pengaruh yang dapat merusak.

**b) Melalui Kegiatan Kajian Kitab Akhlak**

Melihat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan ini, maka tentu tidak heran jika materi akhlak ditetapkan sebagai materi yang wajib dipelajari oleh santri pondok pesantren Askhabul Kahfi

sebagai upaya dalam menanggulangi kemerosotan moral yang tengah dialami bangsa ini.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kajian kitab akhlak bertujuan agar santri mendapatkan pedoman dan penerangan dalam mengetahui perbuatan baik dan buruk, agar perbuatan yang baik tetap dilaksanakan sementara perbuatan yang buruk berusaha untuk dihindari. Sarana *halaqah tarbawiyah* melalui kegiatan kajian kitab akhlak dapat membawa manfaat pada diri santri yaitu membekali santri dengan ilmu tentang bagaimana akhlak-akhlak seorang muslim yang baik seperti akhlak menuntut ilmu, akhlak bertamu, akhlak terhadap teman, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak makan dan minum dan lain sebagainya. Kegiatan kajian kitab akhlak juga dapat membentuk akhlakul karimah santri secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.

**c) Kegiatan Pengajian Selapanan**

Pengajian Selapanan yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pondok pesantren, khususnya dalam memperluas jaringan sosial. Dalam



upaya pengembangannya kegiatan ini bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara pihak pesantren dengan walisantri dan masyarakat umum. Hubungan ini juga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai lembaga dakwah yang konsisten melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan pengajian selapanan yang diadakan setiap sebulan ini diharapkan dapat menambah ilmu agama dan menambah wawasan santri, dapat menguji sifat istiqamah seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan serta dapat meningkatkan keimanan. Sarana *halaqah tarbawiyah* yang diadakan pondok pesantren Askhabul Kahfi melalui kegiatan pengajian selapanan ini diharapkan santri dapat mengoreksi dan memperbaiki diri dari bentuk kesalahan dan penyimpangan dengan cara mendengarkan tausiyah atau mauidzah hasanah dari KH. Masruchan Bisri. Kegiatan ini merupakan bukti kuat keinginan seseorang untuk menuntut ilmu dan keikhlasan diri seseorang dalam mengintrospeksi diri sendiri kemudian mau untuk memperbaikinya.

**d) Melalui Kegiatan Pertemuan Wali Santri**

Peran orang tua santri sebagai *partner* pengajar dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan. Bahkan orang tua yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam pendidikan. Sedangkan pengajar hanya sebagai fasilitator, pembimbing, orang tua kedua di sekolah maupun di pondok pesantren. Namun, justru hanya sebagian orang yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala bentuk pendidikan baik intelektual, spiritual, dan juga keterampilan pada pengajar di sekolah dan di pondok. Maka dari itu, untuk mengubah persepsi tersebut penting sekali pondok pesantren dan lembaga sekolah Askhabul Kahfi mengadakan pertemuan bersama orang tua wali santri dalam satu tahun sekali untuk membahas dan menetapkan peraturan serta kegiatan yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi. Dengan demikian pihak pengurus, pengasuh maupun orang tua wali santri dapat bersinergi dalam mendidik serta membentuk akhlakul karimah santri.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan pertemuan wali santri dimaksudkan sebagai bentuk silaturahmi antara wali santri dengan

lembaga agar terjalin hubungan saling menguntungkan dan saling memahami. Bertemunya wali santri dan pihak pondok pesantren sangat penting untuk menyatukan langkah, menyelaraskan persepsi untuk mencapai tujuan bersama dengan begitu orang tua santri juga dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren. Maka dari itu, akan terbangun keakraban dan sinergi yang pada akhirnya akan membuahkan proses kesepahaman untuk proses pembelajaran yang diharapkan di pondok pesantren.

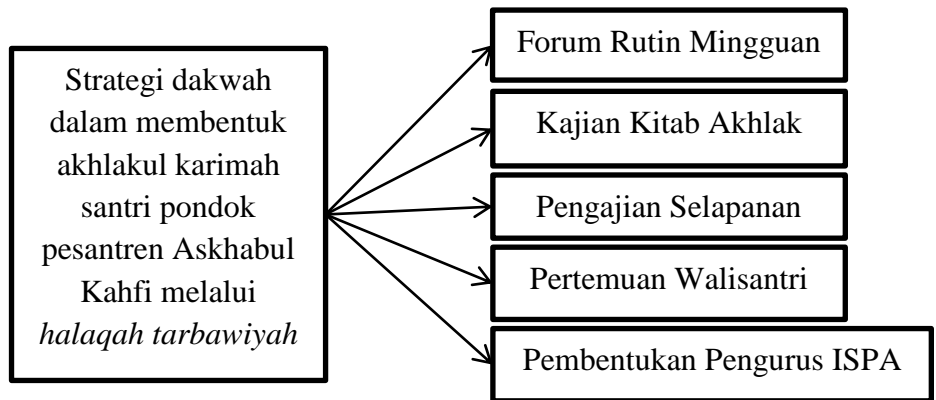
**e) Melalui Pembentukan Pengurus ISPA**

Pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul Kahfi (ISPA) merupakan orang-orang tertentu dan pilihan yaitu santri yang mampu dan dirasa pantas dan dapat mengemban masa periode selama dua tahun. Pemilihan jajaran pengurus ISPA dilaksanakan secara demokratis karena santri pondok pesantren Askhabul Kahfi sendiri yang memilih untuk kemudian akan di tentukan dan diputuskan bersama oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi.

Strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan mengadakan pembentukan pengurus ISPA.

Kegiatan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa melalui pelatihan dan pengalaman dalam berorganisasi, santri dapat berlatih mengambil keputusan yang tepat juga dapat membentuk akhlakul karimah berupa sikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama dengan sesama pengurus, dan dapat melatih cara berfikir dewasa, logis dan demokratis.

Secara singkat strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan melalui *halaqah tarbawiyah* di atas dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3  
Skema Strategi Dakwah Melalui *Halaqah Tarbawiyah*

## **B. Analisis Sumber Daya yang Dimiliki Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Setelah menganalisis strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis sumber daya yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi.

Selain sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini tetap eksis dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Disadari atau tidak, keberadaan pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Namun kenyataannya, tingginya jumlah pondok pesantren yang ada tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas sumber daya yang dimilikinya. Hal ini salah satunya dipengaruhi minimnya atau bahkan tidak adanya inovasi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan kualitas atau kuantitas sumber daya yang dimilikinya. Mengingat pentingnya pengembangan sumber daya sebagai salah satu cara untuk tetap mempertahankan eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah

masyarakat, maka dalam hal ini pengurus pondok pesantren perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya yang ada di pondok pesantrennya.

Menurut analisis peneliti sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dapat diklasifikasikan menjadi 6M+1I atau dalam istilah manajemen di kenal dengan *Man*, *Money*, *Materials*, *Machines*, *Methods*, *Market* dan *Information*.

1. **Man** atau manusia merupakan faktor pertama yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan yang melakukan proses untuk mencapai tujuan (Effendi, 2014: 11). Sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi meliputi pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah pengajar dan santri. Pengasuh sebagai pemilik dan pemegang kekuasaan tertinggi di pondok pesantren tentunya harus memiliki berbagai rencana strategis untuk memajukan pondok pesantren, maka sumber daya manusia yang ada di dalamnya juga harus ditingkatkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pengurus pondok pesantren Askhabul Kahfi bertugas mengurus semua kegiatan dan dibagi-bagi tugas menurut bidang dan keahlian masing-masing serta membuat program kerja yang dapat mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Ustadz-ustadzah pengajar sebagai pendidik yang mendukung proses pembentukan akhlak di pondok pesantren meskipun jumlah mereka hanya 35 orang dan tidak

sebanding dengan jumlah santri yang sebanyak 1200 orang, maka untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan metode pendidikan yang tepat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Sumber daya lainnya adalah santri yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda harus dibina agar memiliki akhlak yang karimah dan menjadi pribadi muslim yang kamil

2. **Money** atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan karena uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi. Oleh karena itu uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional (Effendi, 2014: 12). Uang merupakan hal penting lainnya yang diperlukan pondok pesantren. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji untuk ustadz-ustadzah pengajar, membeli sarana prasarana pondok pesantren dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan dan diatur sedemikian rupa agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan semestinya. Kegagalan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam menggunakan uang. Begitu juga pondok pesantren Askhabul Kahfi yang juga

memerlukan sebuah dana (uang) untuk kelancaran kegiatan dan untuk mencapai tujuan. Uang (dana) dari pondok pesantren Askhabul Kahfi diperoleh dari iuran santri per minggu sebesar seribu rupiah, dan lima ribu rupiah perbulan serta uang syahriyah/spp bulanan disesuaikan dengan tingkatan sekolah masing-masing. Namun terkadang ada beberapa wali santri yang telat melakukan pembayaran dan hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan santri. Maka dari itu sepandainya pengurus dalam mengatur dana agar tidak mengganggu kegiatan di pondok pesantren. Dana yang lainnya didapatkan dari shodaqoh dan bantuan masyarakat ketika pengajian selapanan, khataman maupun majelis pengajian lainnya. Kemudian manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Van Horne, 2014: 1) Mengenai manajemen keuangan rincian syahriyah bulanan yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi yakni antara dana untuk pondok pesantren dan dana untuk lembaga sekolah umum seperti SMP, MTS Takhasus, SMK, MA Takhasus tidak dijadikan satu atau terpisah. Jadi, uang syahriyah yang dialokasikan untuk pondok pesantren Askhabul Kahfi adalah uang kost makan, syahriyah, infaq dan uang kesehatan. Sedangkan



uang yang dialokasikan untuk dana pembayaran sekolah SMK dan MA Takhassus adalah uang SPP dan uang praktik.

3. **Materials** merupakan sarana yang digunakan dalam proses pendidikan. Selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan sarana prasarana sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan (Effendi, 2014: 12). Begitupula pondok pesantren Askhabul Kahfi yang membutuhkan sarana prasarana sebagai alat untuk mencapai tujuan yakni mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah. Maka dari itu, sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa pondok pesantren Askhabul Kahfi sudah memiliki beberapa sarana prasarana seperti gedung, kamar mandi, dapur santri dan lain sebagainya. Namun, untuk keefektifan proses belajar mengajar di pondok pesantren Askhabul Kahfi sangat diperlukan sarana penunjang lainnya seperti speaker dan bel kegiatan yang diletakkan setiap komplek dan dirancang untuk mengatur keberlangsungan berbagai kegiatan.
4. **Machines** adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan *machines* akan membawa kemudahan yang lebih besar serta dapat menciptakan efisiensi kerja (Effendi, 2014: 12). Media yang digunakan

oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi untuk membantu kelancaran sebuah kegiatan adalah berbagai media atau alat yang digunakan untuk menunjang pengetahuan santri. Alat yang digunakan dalam menunjang berbagai kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren Askhabul Kahfi diantaranya seperti: kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan kajian kitab kuning dan praktek ibadah seperti buku wiridan, tahlil dan maulid dziba'.

5. **Methods** adalah suatu tata cara kerja atau teknik yang baik guna memperlancar jalannya pekerjaan. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha (Effendi, 2014: 13). Adapun metode yang digunakan pondok pesantren Askhabul Kahfi adalah metode sorogan (santri maju satu persatu untuk membaca), metode bandongan (santri bersama-sama mendengarkan materi yang disampaikan guru), pemaparan (santri maju menerangkan pelajaran kepada temannya sendiri), *halaqah* (santri belajar di bawah bimbingan guru dalam satu tempat), *tahfidz* (santri menghafal beberapa materi tertentu kemudian disetorkan ke ustadz-ustadzah pengajar), musyawarah (santri diskusi bersama tentang suatu tema), dan *muhawarah* (santri bercakap-cakap menggunakan

bahasa asing). Beberapa metode tersebut digunakan untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan santri tentang pengajaran yang diberikan oleh kyai maupun ustadz-ustadzah pengajar yang ada di pondok pesantren dan juga bisa mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya.

6. **Market** atau atau pasar adalah tempat untuk menyebarluaskan output barang dan jasa yang dihasilkan. Penguasaan pasar merupakan faktor yang menentukan, agar pasar dapat dikuasai maka kualitas harus sesuai dengan selera dan keinginan konsumen (Sutarno, 2012: 26). Dalam hal ini pasar atau tempat yang menjadi sasaran menyebarluaskan jasa dalam artian menyebarluaskan dakwah Islamiyah adalah masyarakat luas. Agar para santri bisa melatih dan menunjukkan apa yang sudah dipelajari di pondok pesantren maka santri harus terjun langsung di masyarakat. Masyarakat yang secara langsung melihat akan mampu menilai tercapai atau tidaknya pendidikan akhlak yang dilakukan pondok pesantren Askhabul Kahfi. Terjunnya santri secara langsung ke masyarakat akan mengajarkan sikap lebih bertanggung jawab dan melatih keberanian untuk tampil dimuka umum. Apalagi perkembangan internet saat ini semakin cepat, hal itu dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam memasarkan pondok pesantren lewat media sosial maupun brosur. Meyakinkan

kepada masyarakat bahwa selain adanya pendidikan akhlak, di pondok pesantren juga diajarkan keahlian khusus seperti teknik komputer, teknik kendaraan ringan, perniagaan dan benar-benar dilatih menjadi calon da'i yang professional melalui adanya kegiatan khitobah seminggu sekali, penambahan kosa kata bahasa asing seminggu sekali, pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu, santri juga dibekali ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang dengan harapan ketika terjun di masyarakat, santri tersebut dapat mengaplikasikan ilmu dan keahlian yang di dapatnya di pondok pesantren Askhabul Kahfi.

7. ***Information*** atau informasi mengenai pondok pesantren Askhabul Kahfi dan berbagai kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dapat diperoleh melalui berbagai media seperti facebook, website, blog, youtube, brosur, Radio ASKA FM dan juga melalui mulut kemulut. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang nyata di segala aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi internet yang memberikan banyak kemudahan dalam berkomunikasi telah mampu mengubah perilaku masyarakat, termasuk perilaku pengambilan keputusan pembelian. Pengguna internet yang meningkat merupakan peluang bagi pemasar untuk memasarkan strategi pemasarannya dengan memanfaatkan teknologi ini guna

meraih peluang yang sebesar-besarnya. penggunaan teknologi internet oleh pemasar juga digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan produk dan perusahaan. Banyak perusahaan/lembaga yang membuat website guna menginformasikan tentang perusahaan dan produknya, mempromosikan, dan mengelola bisnis dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan (Suryani, 2013: 250).

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Setelah menganalisis strategi dakwah dan sumber daya manusia yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan.

## 1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

### a) Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat Mijen dan sekitarnya. Karena pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren yang berkembang sangat cepat sejak pertama kali berdiri pada tahun 2008 dan sekarang memiliki 1200 santri putra maupun santi putri. Pondok pesantren ini banyak digemari oleh masyarakat karena dana untuk memondokkan serta menyekolahkan disana murah dan dapat dijangkau serta kualitas ilmu, keterampilan serta akhlak santri tidak diragukan lagi.
- 2) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya setiap hari melalui berbagai kegiatan.
- 3) Banyaknya ustadz-ustadzah yang mahir dalam disiplin ilmu masing-masing.
- 4) Adanya sosok pemimpin yang berkarismatik, berwawasan luas, memberikan teladan, memotivasi, memberi kekuatan dan semangat bagi para santri. Kemampuan pemimpin atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama

Islam dan memiliki wawasan yang luas memudahkan dalam memberikan pembinaannya terhadap para santri. Keberhasilan KH. Masruchan Bisri sebagai seorang pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi yang berperan dalam membimbing para santri dan masyarakat sekitar melalui berbagai majelis pengajian dengan sendirinya memberikan pengaruh yang sangat besar.

- 5) Pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai sebuah lembaga yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah.
- 6) Sinergi antara pengasuh, pengurus inti, pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul Kahfi (ISPA) dan masyarakat dalam memajukan pondok pesantren Askhabul Kahfi.
- 7) Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan formal dan non formal dengan tawaran berbagai tingkatan seperti SMP, SMK, MTS Takhasus, MA Takhasus, dan pondok pesantren salaf Raudhatul Muttaqin yang mendedikasikan diri sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia baik

pelatihan *skill*, pengajaran yang inovatif, pembinaan akhlak yang membuat para santri mampu berfikir kreatif, berkarakter baik, dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dan bekal dalam menghadapi perkembangan zaman.

- 8) Pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai wadah santri dalam mencari pengalaman selain pelajaran yang mereka dapatkan di pendidikan formal maupun non formal seperti pengelolaan *minimarket*, pengelolaan kantin dan pengalaman menjadi pengurus pondok pesantren Askhabul Kahfi yang kesemuanya dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat.
- 9) Sarana prasarana yang cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan santri seperti minimarket, laundry, kantin, pangkas rambut, dapur santri dan lain sebagainya.

**b) Kelemahan (*Weakness*)**

- 1) Kurang efektif dan efisiennya suatu kegiatan karena sering kali santri kelelahan dan mengantuk ketika mengikuti kegiatan pondok pesantren. Jadi, santri sering tidak siap secara mental dan materi dan tidak bisa bersungguh-sungguh saat mengikuti



kegiatan, mereka mengikuti kegiatan hanya karena memenuhi kewajiban dan menghindari hukuman dari pengurus.

- 2) Kurangnya fasilitas yang ada di pondok pesantren terutama kamar tidur. Karena minat masyarakat yang semakin tinggi maka semakin banyak santri yang masuk. Jadi, sambil menunggu gedung pondok pesantren putri berdiri secara sempurna untuk sementara sebagian santri putra bertempat di rumah alumni santri pondok pesantren Askhabul Kahfi yang rumahnya dekat dengan ndalem.
- 3) Sulitnya membentuk akhlak santri pada semester pertama. sebagian dari para santri belum memiliki sikap kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan serta masih terbawa kebiasaan sebelum masuk di pondok pesantren.
- 4) Ustadz-ustadzah yang tidak sebanding dengan banyaknya santri.
- 5) Santri sering tidak mempersiapkan materi jika mengikuti kegiatan pemaparan.
- 6) Belum adanya sarana yang dapat mengatur kondisi pondok pesantren seperti speaker aktif dan bel kegiatan.
- 7) Sentral perizinan terpusat di pondok putra.

- 8) Belum ada pemetaan dan penamaan kegiatan di pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam rangka membentuk akhlakul karimah santri

## **2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)**

### **c) Peluang (*Opportunity*)**

- 1) Lokasi pondok pesantren Askhabul Kahfi yang strategis. Lokasi yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga kelurahan Polaman dan dekat dengan jalan raya menjadikan pondok pesantren mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan juga penyebaran informasi mengenai pondok pesantren dapat dengan mudah didapat seperti melalui brosur, facebook, website, blog, Radio ASKA FM serta dari mulut ke mulut.
- 2) Pondok pesantren Askhabul Kahfi sudah dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang sukses membentuk santri yang terampil dalam ilmu pendidikan umum dan pendidikan agama.
- 3) Dukungan dari masyarakat sekitar pondok pesantren Askhabul Kahfi sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren.

- 4) Komitmen yang tinggi antara para pengasuh dalam mengembangkan dan memajukan pondok pesantren Askhabul Kahfi.
- 5) Kepopuleran pondok pesantren Askhabul Kahfi banyak menarik simpati beberapa dosen dari berbagai perguruan tinggi yang menawarkan untuk melakukan pelatihan skill seperti menjahit, membuat bros, ataupun cara-cara merawat kecantikan diri.

**d) Ancaman (*Threats*)**

- 1) Sifat kelompok atau geng yang masih kuat dan dapat mempengaruhi santri yang akhlaknya baik menjadi terkontaminasi dan menjadi buruk karena ikut-ikutan melanggar aturan pondok pesantren.
- 2) Globalisasi yang dapat mengancam santri yang sudah dibekali dengan akhlak yang baik dapat terpengaruh oleh pergaulan dan akses internet yang mudah didapat.
- 3) Karena waktu menengok santri hanya satu kali seminggu yaitu pada hari minggu pukul 09.00-17.00, maka beberapa orang tua tidak sabar dan kurang sopan terhadap pengurus saat akan menengok anaknya. Hal ini menjadi ancaman

tersendiri karena pengurus tidak dihargai lagi kedudukannya.